

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Foto dengan tim Life Channel pada Rabu (14/5/2025)

Selama sekitar empat bulan menjalani program magang di Life Channel, penulis menempati posisi sebagai *creative* intern yang bertanggung jawab langsung di bawah arahan mentor *creative*, Yulianti Aritonang, dan dalam pengawasan produser Life Channel, Yudha Putera. Sebagai bagian dari tim produksi konten untuk Life Channel, posisi penulis berada dalam struktur yang terdiri atas produser, staf *creative*, dan *production assistant*. Dalam struktur ini, produser memegang kendali atas keseluruhan proses produksi dan menjadi penghubung utama antara kebutuhan program dengan tim *creative*, sedangkan mentor *creative* berperan sebagai pelaksana harian yang secara langsung membimbing dan membagi tugas kepada para intern di bidang *creative*.



Gambar 3.2 Koordinasi *crew call* yang dilakukan lewat grup Whatsapp Life Channel

Alur koordinasi kerja di dalam tim produksi berjalan melalui dua jalur utama: koordinasi formal di kantor dan komunikasi harian melalui grup WhatsApp. Instruksi kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta informasi terkait jadwal syuting atau *crew call* biasanya disampaikan oleh Yulianti Aritonang, baik secara langsung saat berada di kantor, maupun melalui pesan di grup WhatsApp. Grup ini menjadi media utama untuk komunikasi cepat antar-anggota tim, termasuk sesama intern dan staf produksi lainnya. Dari sisi alur kerja, produser akan menyampaikan kebutuhan konten atau *output* dari program kepada mentor *creative*. Kemudian, kebutuhan ini akan diteruskan kepada para intern *creative* untuk dikerjakan sesuai dengan prioritas dan ketersediaan anggota

magang. Dengan sistem ini, setiap informasi dan keputusan strategis Life Channel tetap mengalir dari atas ke bawah. Meskipun begitu, produser bisa saja meminta bantuan dari intern secara langsung tanpa melalui perantara mentor. Dengan begitu, proses koordinasi harian bersifat kolaboratif dan terbuka, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara intern dan pembimbing.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas

Selama menjalani magang di divisi program Life Channel yang merupakan bagian dari MNC Channels, penulis bekerja sebagai seorang *creative* intern yang bertugas penuh *onsite* selama lima hari kerja dalam seminggu, terhitung sejak 13 Januari hingga 14 Mei 2025 dengan total durasi 650 jam kerja. Sebagai *creative* intern, penulis turut berperan dalam keseluruhan rangkaian proses produksi program televisi, mulai dari tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Meskipun statusnya masih sebagai intern, penulis diberi tanggung jawab nyata dalam mendukung kelancaran produksi berbagai program, baik yang bersifat reguler maupun program spesial. Berikut uraian tabel berisi hal-hal yang penulis lakukan selama magang.

Tabel 3.2 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Pekan	Periode	Tugas Penulis
1	13 Januari– 17 Januari 2025	- Penulis mulai dikenalkan kepada lingkungan kerja MNC Studio dan <i>workflow</i> Life Channel. - Mengerjakan naskah untuk program <i>The Art of Church</i> yang membahas 5 gereja gotik di Amerika Selatan. - Mengerjakan naskah untuk program <i>We Are Sojourners</i> yang membahas The Shrine of Our Lady of La Vang di Vietnam. - Melakukan <i>scouting</i> lokasi gereja untuk program <i>The Art of</i>

		<i>Church.</i> - Melakukan <i>scouting talent</i> untuk program This is My Song. Mengikuti kegiatan syuting dua episode This is My Song di studio MNC sebagai <i>timekeeper</i>.
2	20 Januari – 24 Januari 2025	- Melakukan syuting 4 episode program <i>Rhema</i> sebagai <i>floor director</i>. Selain itu, penulis juga mendandani <i>talent</i> dan membantu tim PA menyiapkan dekorasi <i>set</i>. - Mengerjakan naskah <i>editing</i> Rhema episode “<i>Inner Child</i>.” - Mengerjakan naskah <i>We Are Sojourners</i> yang membahas gereja Notre Dame Cathedral di Vietnam. - Syuting 4 episode program Way Out sebagai <i>floor director</i>, sekaligus membantu set, dekor, dan <i>talent</i>. - Membuat 1 episode program Life Music.
3	30 Januari – 31 Januari 2025	- Syuting 2 episode Shalomdoc yang membahas penyakit ginjal dan jantung sebagai operator <i>teleprompter</i>. - Syuting 3 episode This is My Song sebagai operator <i>teleprompter</i>.
4	3 Februari – 7 Februari 2025	- Mengerjakan naskah <i>editing</i> untuk episode This is My Song yang dibintangi oleh Jemima Cita. - <i>Scouting</i> lokasi untuk program <i>The Art of Church</i> dan Rhema serta menghubungi dan mengirim proposal ke pihak gereja dan restoran. - Membuat transkrip serta naskah <i>timecode editing</i> bagian modulasi suara untuk episode Way Out yang dibintangi oleh seorang tamu anonim. - Menyusun pertanyaan wawancara untuk acara <i>But First, Love</i> yang diselenggarakan oleh Slingshot Community. - Syuting 2 episode This is My Song yang dibintangi oleh Farrel JT dan Sharon Laurenza sebagai <i>teleprompter</i>

		sekaligus <i>timekeeper</i>. - Membuat 1 episode Life Music.
5	10 Februari – 14 Februari 2025	- Mengerjakan naskah <i>editing</i> dua episode untuk program This is My Song yang dibintangi oleh Farrel JT dan Sharon Laurenza. - Membuat naskah <i>editing</i> episode Way Out yang dibintangi oleh tamu anonim. - Melakukan syuting 4 episode Shalomdoc bersama dr. Inneke Jane dan dr. Laurentius Aswin sebagai <i>floor director</i>.
6	17 Februari – 21 Februari 2025	- Mengerjakan naskah <i>editing</i> Shalomdoc tentang kanker tiroid. - Melaksanakan survei lokasi syuting ke Restoran Trubus di Gading Serpong yang akan digunakan sebagai lokasi syuting Rhema. - Melakukan syuting 4 episode Rhema di Gading Serpong sebagai <i>floor director</i>. Selain itu, penulis juga mendandani <i>talent</i> dan membantu PA <i>set up</i>. - Syuting 3 episode Way Out di studio MNC sebagai <i>timekeeper</i>, serta membantu <i>set up</i> dan merapikan set. - Melakukan syuting 2 episode This is My Song yang dibintangi oleh Angel Austin dan Samuel W.
7	24 Februari – 28 Februari	- Mengerjakan naskah <i>editing</i> Shalomdoc tentang hipertiroid. - Mengerjakan naskah <i>editing</i> untuk Way Out episode “Dari Identitas yang Hilang, Kini Hidup Baru Bersama Kristus”. - Membantu mencari <i>talent</i> untuk acara TIMS. - Mengerjakan naskah <i>editing</i> Household of Faith episode "Overcoming Hurt With Love".
8	3 Maret – 7 Maret	- Syuting TAOC reguler di GPIB Koninoia, Jatinegara sebagai <i>floor director</i> sekaligus pewawancara 4 narasumber.

	2025	- Merekap data hasil wawancara di GPIB Koinonia. - Mengerjakan 1 episode program Life Music. - Melakukan syuting 2 episode Shalomdoc tentang "Gigi Berlubang Berujung Maut" dan "Perawatan dan Efek Samping Gigi Palsu" dengan drg. Anastasia Vera Renica Paramita sebagai bintang tamu. - Melakukan syuting 1 episode TIMS yang dibintangi oleh Michelle Liu. - Membuat list pertanyaan untuk Shalomdoc tentang aritmia jantung dan serangan jantung.
9	10 Maret – 14 Maret 2025	- Melaksanakan syuting 2 episode Shalomdoc yang membahas tentang “Waspada Serangan Jantung Pada Usia Muda” dan “Aritmia, Gangguan Irama Jantung yang Dapat Menyerang Semua Usia”. Adapun episode Shalomdoc kali ini mengundang dr. Ronaldi, SPJP, SUBSP, KI(K), FIHA, FAPSC. sebagai bintang tamunya. Pada syuting kali ini, saya berperan sebagai <i>floor director</i>.
10	17 Maret – 21 Maret 2025	- Melaksanakan survei lokasi syuting untuk program <i>Cook With Love</i> di Nassa Restaurant, Pantai Indah Kapuk 2. - Membuat naskah <i>editing</i> untuk acara Shalomdoc episode "Waspada Serangan Jantung di Usia Muda". - Melaksanakan syuting program <i>Cook With Love</i> dalam rangka perayaan hari Paskah dengan Ivan Kabul sebagai <i>host</i> dan Aprilla Iryani sebagai bintang tamu. Penulis berperan sebagai <i>floor director</i> dan membantu PA serta <i>cameraman</i> untuk menata set. - Syuting program Way Out yang dibintangi oleh Trivena dan Leah Tikoalu. Pada syuting kali ini, penulis membantu tim PA di <i>control room</i> sebagai <i>switcher</i>.

		- Melakukan syuting 1 episode acara TIMS yang dibintangi oleh Charisa Faith sebagai <i>timekeeper</i>.
11	24 Maret – 28 Maret 2025	- Mengerjakan naskah <i>editing</i> untuk acara TAOC Reguler di GPIB Koinonia dan meng-list foto-foto untuk <i>footage/B-roll</i>. - Membuat list pertanyaan untuk Shalomdoc yang membahas gigi berlubang dan gigi palsu. - Membuat deskripsi lagu-lagu dari 30 episode Life Music.
12	8 April – 11 April 2025	- Membantu tim Life Channel berbelanja perabotan dan properti syuting di Ikea Alam Sutera. - Membuat pertanyaan untuk Shalomdoc yang membahas "Waspada dan Perhatikan Tumbuh Kembang Anak Sesuai Usia". - Melaksanakan syuting 1 episode TIMS yang dibintangi oleh Jonathan Marshall sebagai <i>timekeeper</i>.
13	13 April – 18 April 2025	- Membuat 1 episode Life Music. - Melaksanakan survei lokasi syuting TAOC Reguler di Gereja Katolik Santo Thomas Rasul (Bojong Indah) dan Gereja Kristus Salvator (Slipi). - Membuat pertanyaan untuk Shalomdoc yang membahas "Waspada, Ini Bahaya Gangguan Makan Pada Anak". - Mengedit konten promosi untuk Way Out yang akan diposting di media sosial <i>Life Channel</i>. - Melaksanakan syuting TIMS yang dibintangi oleh Queensly Britney sebagai <i>teleprompter</i>. - Mengedit video promosi untuk acara Rhema edisi paskah.
14	21 April – 25 April 2025	- Membuat pertanyaan untuk Shalomdoc yang membahas skizofrenia dan gangguan bipolar. - Mengedit video promosi untuk acara <i>Rhema</i> edisi Paskah. - Membuat naskah <i>editing</i> Shalomdoc yang membahas

		<i>hoarding disorder.</i> - Melakukan syuting Shalomdoc sebanyak 4 episode yang membahas berbagai penyakit mental dan tumbuh kembang anak. Episode kali ini dibintangi oleh dr. Mirari Prasada Judio dan dr. James Darmapuspita Aloysius. Peran penulis di sini adalah sebagai <i>floor director</i>. - Melaksanakan syuting TIMS yang dibintangi oleh Justin Ablasio dan Hendra Purba. - Melaksanakan survei lokasi syuting untuk Rhema di Khafei Coffee and Eatery.
14	28 April – 2 Mei 2025	- Mencari restoran untuk Rhema. - Mengerjakan naskah <i>editing</i> Shalomdoc yang membahas NPD. - Mencari restoran untuk syuting <i>Household of Faith</i> pada tanggal 19 Mei.
15	5 Mei – 9 Mei 2025	- Membuat transkrip naskah TAOC reguler di gereja Paroki Slipi. - Membuat naskah <i>editing</i> Rhema episode 4 yang berjudul “Anti Teologi Kemakmuran”. - Membantu membuat dekorasi untuk set Way Out. - Membuat naskah <i>greetings</i> natal dan paskah untuk TIMS yang dibintangi oleh Franky Kuncoro. - Melaksanakan syuting 1 episode TIMS yang dibintangi oleh Franky Kuncoro. Untuk syuting kali ini, saya berperan sebagai <i>timekeeper</i>. - Melaksanakan syuting 4 episode Way Out dengan Franky Kuncoro, Alfarado, dan Risky Kurniawan sebagai bintang tamunya. Untuk syuting kali ini, saya bertugas sebagai <i>teleprompter</i> sekaligus <i>timekeeper</i>.

16	13 Mei – 14 Mei 2025	- Membuat konten untuk media sosial Life Channel yang mempromosikan Way Out. - Membuat naskah <i>editing</i> untuk Way Out yang dibintangi oleh Alfarado.
----	----------------------------	--

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dalam proses magang, penulis terlibat dalam pengerjaan hampir seluruh program yang terdapat di Life Channel. Program yang dikerjakan ini meliputi program Cook With Love, Household of Faith, Life Music, Rhema, Shalomdoc, The Art of Church, This is My Song, Way Out, dan We Are Sojourners. Dalam program-program ini, penulis tentunya terlibat dalam proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksinya. Setiap program memiliki proses produksi yang berbeda-beda.

A. Cook With Love

Program Cook With Love (CWL) ini adalah program memasak yang disertai mencicipi sambil membahas Alkitab. Program ini pun bersifat program spesial karena hanya akan diadakan setiap ada perayaan tertentu seperti Paskah dan Natal. Penulis sendiri sempat terlibat dalam proses praproduksi hingga produksi dari program CWL spesial hari paskah. Adapun acara ini dipandu oleh Presenter Ivan Lie Kabul dan dibintangi oleh Aprilla Mokalu, istri dari Yosi Project Pop. Tema yang dibahas adalah “Identitas Kita Ada di Atas Kayu Salib”.

a) Praproduksi

Dalam acara CWL edisi Paskah ini, penulis ditugaskan oleh Yulianti Aritonang untuk mencari restoran yang bisa dijadikan lokasi syuting. Penulis pun mencari nomor telepon resmi Nassa Restaurant dan mengontak nomor tersebut lewat Whatsapp. Kemudian, penulis

menerima pesan dari *manager* Nassa Restaurant, Christian, yang mengonfirmasi ketersediaan restoran sebagai lokasi syuting CWL.



Gambar 3.3 Tangkapan layar *reach out* Nassa Restaurant untuk kegiatan syuting Cook With Love edisi paskah

b) Produksi

Penulis pun terlibat dalam proses syuting CWL edisi paskah sebagai *floor director*. Dalam program CWL ini, *floor director* berperan sebagai *middleman* antara *host*, *chef*, dan para videografer supaya komunikasi di antara keduanya berjalan dengan lancar. Penulis juga memastikan bahwa *host* membawakan acara sesuai

dengan naskah serta tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Di luar itu, penulis membantu kru menyiapkan dekor set, mencatat resep makanan yang dimasak, hingga *clear up* set.

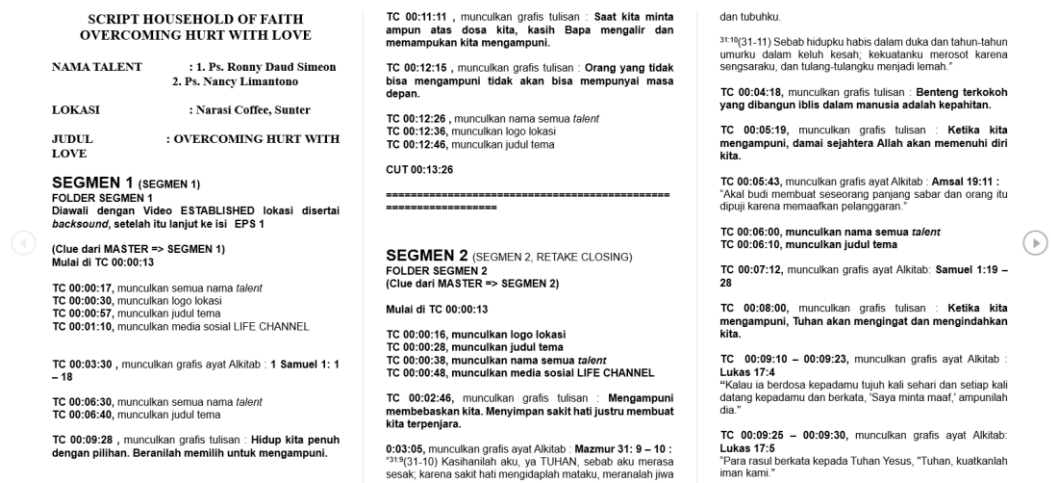


Gambar 3.4 Kegiatan syuting Cook With Love edisi paskah, Rabu (19/3/2025)

B. Household of Faith

Program Household of Faith (HOF) ini adalah program yang mengundang sepasang suami-istri pendeta yang membahas prinsip-prinsip Alkitabiah yang perlu diterapkan dalam berkeluarga (hubungan suami-istri, khususnya). Untuk acara ini, penulis belum pernah terlibat dalam proses produksi maupun praproduksi. Meskipun begitu, penulis pernah terlibat dalam proses pascaproduksi acara ini. Untuk salah satu episode Household of Faith. Dalam proses pascaproduksinya, penulis bertugas untuk membuat naskah *editing* dari program dengan membuat *timecode*

awal dan akhir setiap segmen, serta instruksi penambahan visual grafis tulisan dan kutipan-kutipan ayat Alkitab yang menjadi inti pembahasan episode tersebut.



Gambar 3.5 Naskah *editing* yang pernah penulis buat untuk Household of Faith

C. Life Music

Program Life Music adalah program *sequence* musik rohani berdurasi sekitar 58 menit yang menayangkan berbagai genre lagu-lagu rohani dari beragam denominasi gereja, seperti lagu Katolik, *choir*, lagu-lagu *praise and worship*, hingga lagu rohani berbahasa daerah. Adapun seluruh *footage* dalam program ini berasal dari sumber eksternal seperti YouTube maupun hasil syuting pihak ketiga yang menitipkan materi ke Life Channel. Dengan kata lain, Life Music bersifat nonproduksi karena tidak melibatkan proses syuting internal.

Penulis sendiri terlibat dalam proses produksi program Life Music dengan bertugas melakukan kurasi video lagu-lagu rohani dari YouTube dan sumber eksternal lainnya. Penulis kemudian mengunduh video-video tersebut dan menyusun dokumen Word yang berisi deskripsi lagu yang berisikan pencipta lagu, pengisi vokal, dan

informasi hak cipta serta *courtesy* kepada pemilik konten. Dokumen ini kemudian dijadikan acuan untuk kebutuhan editorial dan legal selama proses *editing* dan penayangan.

D. Rhema



Gambar 3.6 Kegiatan syuting Rhema yang dilakukan di Boekit Keraton, Senin (20/1/2025)

Rhema adalah program *talkshow* rohani yang dibawakan oleh dua pendeta sebagai *host* utama. Dalam setiap episodenya, mereka akan membahas topik-topik Alkitabiah secara mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lokasi syuting Rhema umumnya dilakukan di luar studio, salah satunya pernah bertempat di Trubus Gading Serpong. Program ini juga bekerja sama dengan berbagai restoran dalam bentuk sistem barter sebagai bagian dari pendukung produksi.

a) Praproduksi

Penulis biasanya dilibatkan dalam proses pencarian lokasi syuting sesuai permintaan mentor, Yulianti Aritonang. Penulis bertanggung jawab mencari restoran yang bersedia menjadi lokasi syuting dan menjalin komunikasi awal dengan pihak restoran untuk kebutuhan teknis dan logistik. Salah satu restoran yang penulis berhasil temukan untuk syuting Rhema adalah Restoran Trubus di Gading Serpong.



Gambar 3.7 Komunikasi dengan Restoran Trubus lewat
Whatsapp

b) Produksi



Gambar 3.8 Pengalaman penulis menjadi *floor director* untuk syuting Rhema di Boekit Keraton

Dalam proses produksi, penulis dipercaya menjadi *floor director*. Tugas utama *floor director* adalah menjembatani komunikasi antara produser, *talent (host)*, dan kru videografer. Penulis memberikan *briefing* kepada *host* terkait durasi segmen, poin-poin penting yang perlu disampaikan seperti penyebutan lokasi restoran, serta mengatur alur teknis jalannya syuting. Selain itu, penulis juga memastikan kesiapan kamera dan kru sebelum *rolling*, serta mengambil keputusan terkait *pause* atau *retake* saat terjadi kendala teknis.

c) Pascaproduksi

SCRIPT RHEMA INNER CHILD		
NAMA TALENT	: 1. Pdt. Robson Samosir 2. Pdt. Michael Frans 3. Pdt. Mario Hatagalang	
LOKASI	: BOEKIT KERATON,	
SENTUL		
MAKEUP	: IVAN GUNAWAN COS-	
METICS		
JUDUL	: INNER CHILD	
SEGMENT 1		
Diawali dengan Video ESTABLISHED lokasi disertai background, setelah itu lanjut ke isi EPS 2		
Mulai di TC 00:00:04		
(Clue dari MASTER => 620A4680)		
TC 00:00:07, munculkan semua nama talent		
TC 00:00:25, munculkan logo lokasi dan makeup		
TC 00:01:30, munculkan judul 'Inner Child'		
TC 00:01:45, munculkan media sosial LIFE CHANNEL		
TC 00:02:09, munculkan grafis tulisan : Inner child adalah pengalaman masa kanak-kanak yang belum terselesaikan dan berdampak pada perilaku di masa dewasa.		
TC 00:03:49, munculkan grafis tulisan Pengalaman eksistensial adalah kebutuhan manusia untuk merasa disayang, dicintai, dihormati, dipercaya,		
dan memiliki makna dalam hidup.		
TC 00:04:45, munculkan grafis tulisan Inner child itu, kalau sayangnya berlebihan, menumbuhkan inner child. Untuk yang kurang kasih sayang juga begitu.		
TC 00:06:00, munculkan semua nama talent		
TC 00:06:10, munculkan logo lokasi dan makeup		
TC 00:06:20, munculkan judul		
TC 00:06:30, munculkan media sosial LIFE CHANNEL		
TC 00:07:10, munculkan grafis tulisan Inner child yang rusak, gambar dirinya waktu kecil rusak, terakam sampai dewasa.		
TC 00:09:42, munculkan grafis tulisan Jangan melulu orang tua disalahkan. Kita juga bisa salah kalau masuk ke pergaulan yang salah. Jadi ada andi kita untuk merusak diri kita		
TC 00:10:00, munculkan semua nama talent		
TC 00:10:10, munculkan logo lokasi dan makeup		
TC 00:10:20, munculkan judul		
TC 00:10:30, munculkan media sosial LIFE CHANNEL		
TC 00:11:54, munculkan grafis tulisan Sesuatu yang kita pandang baik belum tentu benar. Semua itu ada momennya, ada konteksnya		
TC 00:12:10, munculkan grafis tulisan Hukuman yang wajar, peringatan yang wajar, anak itu harus dibentuk seperti itu oleh orang tuanya.		
TC 00:13:22, munculkan grafis tulisan Mendapatkan diri sendiri selalu merasa bersalah, minder,		
malu, atau takut ditolak bisa menjadi gejala inner child yang belum disembuhkan.		
TC 00:14:29, munculkan logo lokasi		
CUT 00:14:35		
SEGMENT 2		
FOLDER 620A4681 (Clue dari MASTER => 620A4681)		
Mulai di TC 00:00:10		
TC 00:00:15, munculkan semua nama talent		
TC 00:00:25, munculkan judul		
TC 00:00:35, munculkan logo lokasi dan makeup		
TC 00:00:45, munculkan media sosial LIFE CHANNEL		
TC 00:02:58, munculkan grafis tulisan Kasih dan kebenaran harus mewarnai rumah kita. Cara orang tua menyelesaikan masalah menjadi teladan bagi anak-anak saat mereka membangun keluarga kelak.		
TC 00:03:51, munculkan grafis ayat Alkitab: Mazmur 61:7 'Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.		
TC 00:04:30, munculkan semua nama talent		
TC 00:04:40, munculkan logo lokasi dan makeup		
TC 00:04:50, munculkan judul		
TC 00:05:00, munculkan media sosial LIFE CHANNEL		
TC 00:06:19, munculkan grafis ayat Alkitab: Mazmur 139:13-16 'Sebab Engkau lah yang membentuk buah pinggan.		

Gambar 3.9 Naskah *editing* Rhema yang pernah dibuat oleh penulis

Penulis bertugas membuat naskah *editing* program Rhema, yang terdiri dari *timecode* awal dan akhir tiap segmen, serta instruksi penambahan visual grafis dan kutipan ayat-ayat Alkitab yang menjadi inti pembahasan episode tersebut.

E. Shalomdoc

Shalomdoc merupakan program *talkshow* kesehatan yang dipandu oleh Dr. Vito dan menghadirkan dokter spesialis sebagai narasumber. Tema dalam setiap episode disesuaikan dengan isu kesehatan terkini dan dikaitkan dengan nilai-nilai Alkitabiah. Program ini diproduksi di dalam studio MNC dengan pengawasan langsung dari PD (Program Director) melalui komunikasi internal studio.

a) Praproduksi

Dalam tahap praproduksi, penulis ikut serta dalam sesi *brainstorming* bersama mentor *creative* Yulianti Aritonang untuk menentukan tema kesehatan yang akan dibahas. Berdasarkan tema tersebut, penulis menyusun daftar 15 pertanyaan: 7 seputar penyakit, 7 tentang pengobatan dan pencegahan, serta 1 pertanyaan yang menghubungkan tema dengan perspektif Alkitab.

TEMA 1: GIGI BERLUBANG MEMATIKAN DAN PERAWATANNYA

Penyebab dan Risiko (1-7)

1. Apa penyebab utama gigi berlubang, dan apakah faktor genetik juga berpengaruh?
2. Apakah benar banyak makan manis bisa bikin gigi berlubang?
3. Bagaimana gigi berlubang bisa berkembang menjadi infeksi serius seperti abses gigi?
4. Bisakah infeksi dari gigi berlubang menyebar ke organ lain dalam tubuh? Bagaimana mekanismenya?
5. Apakah benar gigi berlubang bisa meningkatkan risiko penyakit sistemik seperti jantung dan diabetes?
6. Kemarin ada kasus pasien yang meninggal karena menderita penyakit descending necrotizing mediastinitis (DNM) akibat gigi berlubang. Seberapa mematikankah gigi berlubang dan seberapa cepat harus ditangani?
7. Apa saja tanda bahaya yang menunjukkan bahwa gigi berlubang sudah dalam tahap berisiko tinggi dan perlu segera ditangani?

Pencegahan dan Pengobatan (8-15)

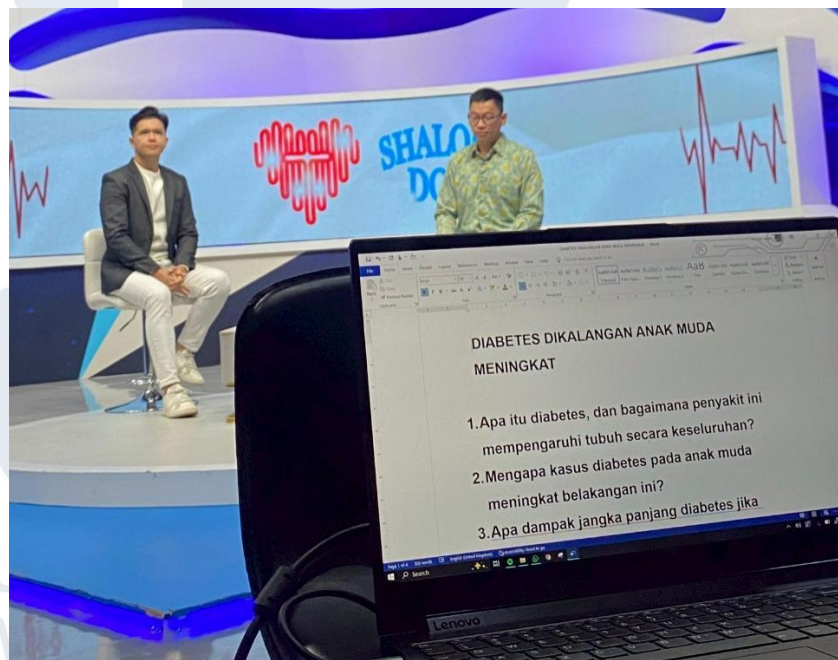
8. Apa saja kebiasaan sehari-hari yang paling efektif untuk mencegah gigi berlubang?
9. Seberapa penting pemilihan pasta gigi dan obat kumur dalam mencegah gigi berlubang?
10. Apakah diet sehat dapat membantu menjaga kesehatan gigi? Makanan atau minuman apa yang harus dikonsumsi atau dihindari?
11. Berapa kali seseorang sebaiknya melakukan pemeriksaan ke dokter gigi untuk mencegah masalah gigi berlubang?
12. Apakah gigi yang berlubang parah perlu dicabut?

13. Apa saja pilihan pengobatan yang tersedia untuk mengatasi gigi berlubang, dari tambalan hingga perawatan saluran akar?
14. Bagaimana cara mengatasi ketakutan terhadap perawatan gigi, terutama bagi orang yang takut ke dokter gigi?
15. Beberapa orang mempunyai pengalaman gigi yang terasa sakit ngilu ketika mengunyah setelah tambal gigi. Mengapa hal ini dapat terjadi?

End of document

Gambar 3.10 Contoh daftar pertanyaan yang penulis buat untuk salah satu episode Shalomdoc

b) Produksi



Gambar 3.11 Pengalaman penulis menjadi *operator teleprompter* pada acara Shalomdoc

Dalam proses produksi, penulis menjalankan berbagai peran secara bergantian bersama rekan-rekan magang lainnya, yaitu sebagai *floor director*, *teleprompter operator*, dan *timekeeper*.

Sebagai *floor director*, penulis mengomunikasikan arahan dari PD kepada seluruh kru dan *talent* di studio. Penulis memastikan kesiapan teknis seperti pencahayaan, posisi kamera, dan properti. Jika terjadi kendala seperti posisi kursi miring atau kerusakan *microphone*, penulis akan segera menindaklanjuti arahan dari PD.

Sebagai *teleprompter operator*, penulis mengatur alur tampilan naskah pertanyaan yang dibacakan oleh *host* selama program berlangsung. Sementara itu, saat bertugas sebagai *timekeeper*, penulis memantau sisa durasi segmen dan memberikan isyarat kepada PD, *host*, dan *floor director* agar program tidak *over/under-time*.

c) Pascaproduksi

TIME CODE SHALOM DOC KAMIS, 13 JANUARI 2025	
EPS MENGENAL PENYEBAB HYPERTIROID	CUT AT TC 11:50
SEGMENT 1	=====
FILE: CVSTOM_691	SEGMENT 2
(Host : Dr. dr. Vito Anggarino Damay Sp.JP(K), M. Kes, AIFO-K, FIHA, FICA, FAsCCO	FILE: CVSTOM_692
(Narasumber : dr. Laurentius Aswin	START TC 00:47
START AT TC 00:07	TC 01:45, FOTO 5 (TINGKAT KADAR TSH)
TC 00:49, FOTO 1 (APA ITU KELENJAR TIROID)	TC 01:56 – 02:30, BOCOR SUARA HT, FIX AUDIO
TC 01:37, FOTO 2 (GEJALA HIPERTIROID)	TC 03:14, FOTO 6 (GRAVES VS NORMAL)
TC 01:55 – 02:15 BOCOR SUARA HT, FIX AUDIO	TC 09:58 FOTO 7 (CARA HILANGKAN STRESS)
TC 03:47 – 03:51 BOCOR SUARA HT, FIX AUDIO	CUT AT TC 13:10
TC 04:35, FOTO 3 (OFTALMOPATI)	=====
TC 05:10 – 05:15 BOCOR SUARA HT, FIX AUDIO	
TC 06:58, FOTO 4 (PENYAKIT GRAVES)	

Gambar 3.12 Naskah *editing* yang pernah penulis buat untuk program Shalomdoc

Penulis terlibat dalam menyusun naskah *editing* yang mencakup *timecode* awal dan akhir dari setiap bagian penting, termasuk pembukaan, pembahasan inti, dan penutup. Selain itu,

penulis menandai bagian-bagian dalam rekaman yang memerlukan tambahan visual grafis seperti foto penyakit, diagram, maupun infografis untuk mendukung penjelasan narasumber agar lebih mudah dipahami penonton. Materi visual ini dicari dan dikurasi langsung oleh penulis berdasarkan kesesuaian tema dan akurasi informasi medis. Penulis juga mencatat jika terdapat kendala teknis seperti gangguan audio atau visual yang perlu diperbaiki oleh editor. Seluruh naskah *editing* ini kemudian menjadi panduan utama bagi tim pascaproduksi dalam menyusun episode *final* yang informatif, menarik, dan sesuai standar penyiaran.

F. The Art of Church

The Art of Church (TAOC) adalah program dokumenter yang mengeksplorasi sejarah, arsitektur, tata liturgi, dan aspek-aspek teknis dari gereja-gereja di Indonesia. Program ini menghadirkan wawancara dengan penatua atau pelayan gereja untuk membahas elemen-elemen unik dari gereja yang ditampilkan. Kebetulan, penulis hanya pernah terlibat sekali dalam syuting program TAOC ini, yaitu di GPIB Koinonia.

a) Praproduksi

Pada tahap praproduksi, penulis berperan aktif dalam melakukan riset mendalam untuk menentukan lokasi-lokasi wisata rohani yang layak diangkat dalam program. Pemilihan lokasi didasarkan pada nilai sejarah, keunikan arsitektur, dan daya tarik rohaninya, seperti Gereja Katedral. Setelah menentukan lokasi yang potensial, penulis juga bertanggung jawab menghubungi pihak pengelola tempat ibadah tersebut, termasuk mengirimkan surat resmi permohonan izin syuting. Selain itu, penulis juga ikut terlibat dalam survei lokasi-lokasi

gereja yang akan dijadikan tempat syuting TAOC, seperti ikut dalam survei Gereja Paroki Slipi dan Paroki Bojong Indah.

b) Produksi



Gambar 3.13 Pengalaman penulis menjadi peliput untuk syuting TAOC di GPIB Koinonia, Selasa, (4/3/2025)

Selama produksi di GPIB Koinonia, penulis berperan sebagai peliput yang melakukan wawancara dengan pelayan gereja mengenai sejarah, arsitektur, dan tata ibadah. Penulis juga bertanggung jawab untuk mencatat elemen-elemen arsitektur yang disebutkan dalam wawancara untuk dijadikan panduan bagi tim videografer dalam pengambilan *footage* tambahan.

c) Pascaproduksi

Pada tahap pascaproduksi, penulis bertanggung jawab menyusun naskah *editing* yang mencakup transkrip wawancara, *timecode* untuk setiap bagian yang akan dimasukkan ke dalam video, serta penandaan bagian-bagian yang memerlukan tambahan *footage* atau B-roll. Dalam proses penyusunan *timecode*, penulis mengikuti panduan khusus yang

mengharuskan setiap jawaban narasumber dipadatkan menjadi durasi sekitar maksimal dua menit per pertanyaan. Selain itu, penulis juga menyeleksi bagian-bagian wawancara yang dianggap kurang layak untuk ditayangkan, seperti pernyataan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai rohani dan program. Bagian-bagian tersebut diberi catatan khusus dalam naskah, agar tim editor dapat menghindari penggunaannya dalam episode akhir.

VISUAL	NARASI
FOOTAGE	OPENING
Etablish Gereja dari luar Gereja dari dalam Altar MASUK BACKSOUND	MASUK MONTAGE PENDETA HENRY BERNADUS DIKEI JACOB (FOLDER MONTAGE) MASUK INTERVIEW PENDETA HENRY BERNADUS DIKEI JACOB (FOLDER NARASUMBER) SEGMENT 1 NARSUM PENDETA HENRY (FOLDER MASTER) -> R05A3465 00:00:08 – 00:00:22 PERKENALAN DIRI: Nama saya Pdt. Henry Bernadus Djeji Jacob Panggilan singkatnya Pendeta Henry Jacob. SEJARAH 00:00:30 – 00:02:54 Sejarah GPIB Koinonia ini berawal dari masa Belanda dulu di tahun 1956 – 1951 di daerah Jatinegara ini dibuat sebuah gereja dari kayu untuk melayani orang-orang Kristen yang ada di daerah sini yang berasal dari orang-orang non-Eropa yang berbahasa Melayu. Ini dilakukan pertama kali ibu Mr. Cornelia yang membangun pertama kali di tahun itu. Kemudian, bangunan dari kayu itu dirubah, dibangun gereja dari beton diresmikan tanggal 28 Maret 1989. Kemudian, bangunan itu pertama kali diresmikan tahun 1911 – 1916, yang gereja dari kayu .
INSERT FOTO: - FOTO GEREJA PERTAMA YANG DIBANGUN DARI KAYU - FOTO MR. CORNELIS SENEN - FOTO GEREJA YANG DIBANGUN DARI BETON - FOTO GEREJA SETELAH RENOVASI - FOTO PERSEMAMAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI GPIB PADA 1948	Kemudian, tanggal 31 Oktober 1948, gereja ini berubah menjadi GPIB bersama-sama ada 70 gereja yang lain, gereja GPIB yang lain menjadi Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat. Jadi, sampai dengan tanggal 1 Januari 1961 gereja ini berwujud menjadi gereja yang Koinonia itu berarti Persekutuan. 00:02:41 – 00:04:15 Gereja ini menjadi gereja yang ditetapkan sebagai bagian budaya itu sejak tanggal 8 Maret 2018 berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta waktu itu, Gubernur Anies Baswedan SK-nya nomor 510. VISI MISI GEREJA 00:05:27 – 00:07:34 Visi dari gereja GPIB itu sama semuanya, kalau di Jakarta ini ada gpi koinonia misalinya yang di Gamber gpi koinonia di Pasar Baru, GPIB Koinonia, itu misinya sama, satu, yang ditetapkan secara bersama-sama yaitu menjadikan GPIB sebagai gereja yang menghadirkan damai Segenara. Itu visi, cita-cita, tujuan yang ditetapkan untuk gereja GPIB. INSERT FOOTAGE: - FOOTAGE BATU NISAN CAGAR BUDAYA Koinonia Untuk mencapai visi itu, gereja yang menghadirkan damai segenara bagi seluruh ciptaan, ada tiga misi yang ditetapkan secara singkat: misi yang pertama adalah untuk menghadirkan gereja GPIB sebagai gereja yang menjadi teladan, misi yang kedua menghadirkan gereja GPIB yang terus menerus diperbaharui, misi yang ketiga adalah menghidupkan gereja GPIB ini dalam hubungan dengan masyarakat dan lingkungan, sangat bermanfaat. Itu tiga misi yang ditetapkan untuk mencapai visi damai segenara. JADWAL IBADAH 00:07:15 – 00:09:20

Gambar 3.14 Naskah *editing* yang pernah penulis buat untuk program TAOC

G. This is My Song

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.15 Syuting This is My Song dengan Jemima Cita sebagai *talent*, (31/1/2025)

This is My Song adalah program musik rohani yang menampilkan penyanyi-penyanyi tamu yang membawakan lagu-lagu rohani favorit mereka. Setiap episode juga menyajikan kesaksian pribadi dari para penyanyi mengenai alasan mereka memilih lagu tersebut, serta pengalaman rohani yang berkaitan. Program ini direkam secara rutin seminggu sekali di studio.

a) Praproduksi

Dalam program ini, penulis terlibat dalam proses pencarian *talent* yang sesuai dengan konsep program, yaitu penyanyi yang memiliki kisah iman serta lagu-lagu rohani yang berarti dalam hidup mereka. Penulis mengoordinasikan komunikasi dengan *talent* dan meminta mereka untuk mengirimkan daftar 4–5 lagu rohani pilihan yang akan dibawakan. Selain itu, penulis juga memastikan kebutuhan teknis terpenuhi, baik

untuk penggunaan *minus one* pribadi atau pengiring *live keyboardist*.

b) Produksi



Gambar 3.16 Pengalaman penulis syuting *This is My Song* sebagai *timekeeper*, Kamis (16/1/2025)

Dalam proses produksi, penulis bergantian menjalankan peran sebagai *timekeeper*, operator *teleprompter*, dan *timekeeper*. *Timekeeper* bertugas mengoordinasikan *talent*, memberikan *briefing* mengenai durasi dan urutan lagu, serta memastikan jalannya produksi berjalan lancar. Operator *teleprompter* mengatur pertanyaan atau narasi pembuka, dan *timekeeper* mengatur durasi setiap segmen nyanyian serta kesaksian.

c) Pascaproduksi

```

SCRIPT THIS IS MY SONG JEMIMAH CITA
NAMA : JEMIMAH CITA
MASUK LAGU 1 (MASUKIN INTRO 3 DETIKAN DIAWAL VIDEO LAGU 1 BEEN SO
GOOD LALU LANJUT MASUKIN OPENING PROGRAM)
MASUK OPENING (FOLDER OPENING CLOSING / FILE: OPENING)
TC OPENING 00:07-00:12
=====
MASUK LAGU 1 (FOLDER: LAGU / FILE: LAGU 1 BEEN SO GOOD)
JUDUL LAGU: BEEN SO GOOD
DIPOPULERKAN OLEH: ELEVATION WORSHIP
TC 00:17 – 05:50
===== FLASH / TRANSISI =====
MASUK TESTIMONI LAGU 1 (FOLDER TESTIMONI/ FILE: TESTI 1)
TOLONG SAAT TESTIMONI MASUKIN BACKSOUND LAGU KE 1 BEEN SO GOOD
TC 00:10-00:53
===== FLASH/ TRANSISI =====
MASUK TESTIMONI LAGU 2 (FOLDER: TESTIMONI/ FILE: TESTI 2)
TOLONG SAAT TESTIMONI MASUKIN BACKSOUND LAGU KE 2 UJILAH AKU
TUHAN
TC 00:15-00:40

=====
MASUK LAGU 2 (FOLDER: LAGU / FILE: LAGU 2 UJILAH AKU TUHAN)
JUDUL LAGU: UJILAH AKU TUHAN
DIPOPULERKAN OLEH: SYMPHONY WORSHIP
TC 00:11 – 06:06
===== FLASH / TRANSISI =====
MASUK TESTIMONI LAGU 3 (FOLDER: TESTIMONI/ FILE: TESTI 3) TOLONG SAAT
TESTIMONI MASUKIN BACKSOUND LAGU KE 3 IN CHRIST ALONE
TC 00:05-00:35
=====
MASUK LAGU 3 (FOLDER: LAGU / FILE: LAGU 3 IN CHRIST ALONE)
JUDUL LAGU: IN CHRIST ALONE
DICIPTAKAN OLEH: SIDNEY MOHEDE FEAT. JEMIMAH CITA
TC 00:23-04:44
===== FLASH / TRANSISI =====
MASUK TESTIMONI LAGU 4 (FOLDER TESTIMONI/ FILE: TESTIMONI 4 RETAKE)
TOLONG SAAT TESTIMONI MASUKIN BACKSOUND LAGU KE 4 KUBERSYUKUR
BAPA
TC 00:36-01:02
=====
MASUK CLOSING (FOLDER OPENING CLOSING / FILE: CLOSING)

```

Gambar 3.17 Naskah *editing* yang pernah penulis buat untuk program This is My Song

Penulis menyusun naskah *editing* yang mencakup *timecode* awal dan akhir setiap lagu, bagian kesaksian, serta catatan teknis seperti kualitas audio dan kesesuaian lirik lagu dengan tampilan visual. Naskah ini menjadi panduan penting bagi editor dalam proses penyuntingan akhir.

H. Way Out



Gambar 3.18 Syuting program Way Out dengan Ps. Marcell Saerang dan Franky Kuncoro, Kamis (8/5/2025)

Way Out adalah program kesaksian rohani yang dipandu oleh Ps. Marcell Saerang. Setiap episode menghadirkan narasumber yang membagikan pengalaman hidup dan perjalanan rohani mereka. Melalui program ini, penonton diajak untuk melihat bagaimana kuasa iman bekerja dalam kehidupan nyata.

a) Praproduksi



Gambar 3.19 Keterlibatan penulis dalam menyiapkan dekor dan properti untuk syuting

Penulis terlibat aktif dalam proses pencarian narasumber atau *talent* yang memiliki kisah hidup inspiratif dan layak dibagikan. Penulis juga menyusun naskah pembuka untuk *host*, daftar pertanyaan, serta poin-poin penting yang perlu dibahas untuk memperdalam kesaksian yang disampaikan. Proses ini dilakukan bersama tim *creative*. Terakhir, tim *creative* juga

diberi tanggung jawab untuk menyiapkan dekor untuk syuting Way Out.

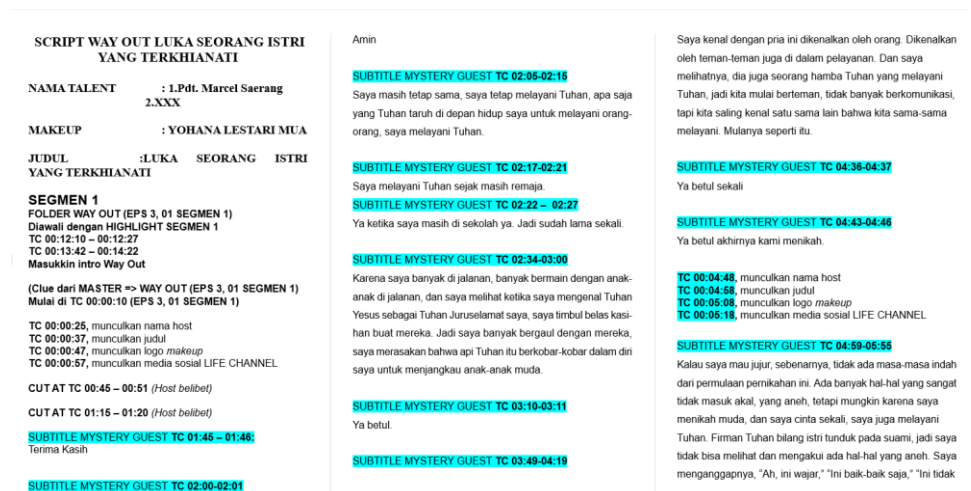
b) Produksi



Gambar 3.20 Pengalaman penulis menjadi *floor director* untuk pertama kalinya adalah untuk syuting program Way Out di Kamis, (23/1/2025)

Selama produksi di studio, penulis menjalankan peran sebagai *floor director*, *teleprompter*, atau *timekeeper*. Sebagai *floor director*, penulis memberikan arahan kepada *talent* dan kru untuk memastikan kelancaran produksi. Sebagai *operator teleprompter*, penulis menampilkan skrip untuk *host*, sementara sebagai *timekeeper*, penulis memastikan waktu tayang sesuai dengan perencanaan.

c) Pascaproduksi



Gambar 3.21 Naskah *editing* yang pernah penulis buat untuk program Way Out

Dalam tahap pascaproduksi, penulis menyusun naskah *editing* dengan detail *timecode*, serta menandai bagian-bagian penting yang perlu ditambahkan visual grafis seperti ayat Alkitab atau kutipan penting dari narasumber. Hal ini membantu editor dalam memperkaya visualisasi dan mempertegas pesan yang disampaikan dalam kesaksian.

I. We Are Sojourners

We Are Sojourners adalah program eksplorasi yang mengangkat tempat-tempat wisata rohani dari berbagai belahan dunia. Dengan format naratif seperti dokumenter ringan, setiap episode membahas sejarah, arsitektur, nilai spiritual, serta makna budaya dari destinasi yang diangkat, misalnya seperti Taman Doa Lady of Akita.

a) Praproduksi



Gambar 3.22 Naskah yang pernah penulis buat untuk program

We Are Sojourners

Tim *creative* bertugas melakukan riset mendalam untuk menentukan tempat wisata rohani yang akan dibahas. Penelitian mencakup asal-usul, nilai keagamaan, keunikan arsitektur, serta makna teologis dari tempat tersebut. Berdasarkan hasil riset, penulis menyusun naskah berdurasi 30 menit berisi narasi lengkap yang menjelaskan tempat tersebut dari berbagai aspek.

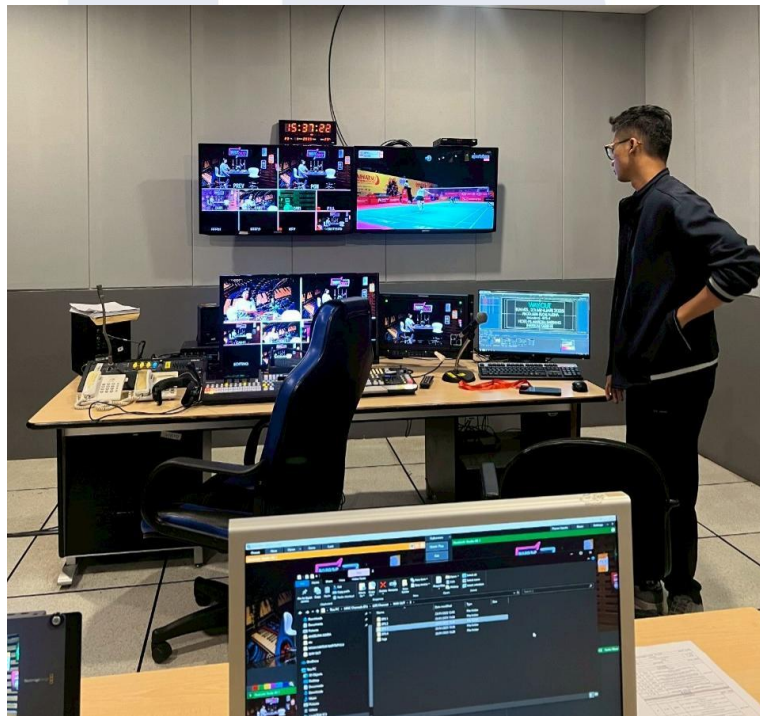
b) Produksi

Produksi program dilakukan dalam bentuk *voiceover* yang dibacakan oleh salah satu anggota tim. Meskipun penulis belum pernah terlibat langsung dalam pengisian suara, peran penulis tetap krusial dalam menyusun narasi yang informatif, menarik, dan sesuai dengan *tone* program.

c) Pascaproduksi

Penulis tidak terlibat langsung dalam proses pascaproduksi program ini, namun naskah narasi yang disusun menjadi elemen utama dalam penyuntingan visual dan penyesuaian *footage* dengan isi narasi. Kualitas narasi menentukan kelancaran proses pascaproduksi secara keseluruhan.

Selain mengerjakan tugas-tugas di atas, penulis juga melaksanakan sejumlah pekerjaan yang berada di luar kewajiban penulis sebagai *creative intern*. Penulis juga membantu beberapa tugas yang diemban oleh *production assistant* seperti terlibat di Master Control Room (MCR) hingga membantu menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk syuting. Tidak hanya itu, penulis juga terkadang membantu membuat konten untuk media sosial Life Channel yang bersifat promosional.



Gambar 3.23 Pengalaman penulis berada di ruang MCR untuk membantu para *production assistant* Life Channel



Gambar 3.24 Salah satu konten promosional yang dibuat oleh penulis untuk Life Channel

3.2.3 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

A. Video Program Production (VPP)

Video program production merupakan proses *creative* dan teknis yang mencakup sejumlah tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahap ini saling berkesinambungan dan menjadi landasan utama dalam menciptakan tayangan yang efektif dan berkualitas.

a) Praproduksi

Menurut Zettl (2006), tahapan praproduksi melibatkan kegiatan seperti pengembangan ide, riset konten, penulisan naskah, pemilihan

lokasi dan *talent*, serta penyusunan *rundown* produksi. Dalam praktik magang di Life Channel dan berdasarkan materi dari mata kuliah yang diambil, penulis melakukan kegiatan praproduksi setiap minggunya.

Proses ini mencakup:

- Pemilihan tema episode
- Penulisan naskah program
- Pemilihan bintang tamu atau *talent*
- Pemilihan lokasi syuting
- Pembuatan properti atau dekor yang sesuai untuk syuting

b) Produksi

Produksi merupakan tahapan pengambilan gambar yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap praproduksi. Sesuai dengan Wienata & Amelia (2020), produksi mencakup semua aktivitas pengambilan gambar baik di dalam maupun luar ruangan. Sebagai *creative* intern, penulis berpartisipasi dalam proses produksi program yang dilakukan di studio MNC dan ditayangkan melalui aplikasi RCTI+. Peran yang dijalankan meliputi:

- Menjadi *floor director* untuk mengatur jalannya program secara langsung
- Mengoperasikan *teleprompter* untuk membantu *talent* saat membaca naskah
- Menjadi *timekeeper* untuk memastikan durasi tayangan sesuai *rundown*

c) Pascaproduksi

Tahapan pascaproduksi dilakukan setelah pengambilan gambar selesai. Menurut Zettl (2006), pascaproduksi mencakup proses *editing*, review oleh produser, dan penyusunan materi akhir untuk ditayangkan.

Karena semua program di Life Channel tidak ditayangkan secara langsung, proses pascaproduksi penting dilakukan. Pada tahap ini, penulis berperan dalam:

- Membuat *timecode list* untuk membantu editor dalam proses penyuntingan.
- Menyusun naskah *editing* sebagai panduan struktur naratif bagi editor.

Penulis juga memahami bahwa pascaproduksi tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga menyangkut pertimbangan naratif dan visual agar pesan yang ingin disampaikan tetap utuh dan efektif sebagaimana yang dijelaskan oleh Zettl (2006) dan Foust et al. (n.d.).

Adapun mata kuliah Video Program Production ini menjadi salah satu mata kuliah yang pernah penulis ambil selama perkuliahan dan telah membantu penulis dalam menjalankan kegiatan magangnya sebagai *creative intern* di Life Channel.

B. Produksi Konten Religi

Produksi video dalam konteks media kekristenan memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan produksi konten hiburan biasa. Pesan yang ingin disampaikan bersifat nilai, spiritual, dan edukatif, sehingga membutuhkan sensitivitas budaya dan strategi penyampaian yang tepat.

Menurut Howell (2020), media Kristen memiliki tanggung jawab untuk menyeimbangkan representasi iman dengan pendekatan yang inklusif terhadap keberagaman audiens. Dalam praktiknya, penulis terlibat dalam produksi berbagai program seperti *The Art of Church*, *Shalomdoc*, dan *Way Out*, yang masing-masing menyampaikan pesan kekristenan melalui pendekatan yang unik—mulai dari seni arsitektur gereja hingga kesaksian pribadi.

Penulis juga melakukan riset, wawancara, dan penyusunan pertanyaan untuk narasumber, terutama dalam program seperti *The Art of Church*. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa media Kristen harus menyajikan konten dengan pendekatan yang otentik dan relevan (Brown, 1993).

Selain menyampaikan pesan keagamaan, media Kristen juga dapat berperan sebagai sarana edukasi dan motivasi spiritual. Program-program di Life Channel, seperti Rhema dan Household of Faith, dikemas dalam bentuk *talkshow* yang tidak hanya menyampaikan ajaran-ajaran Alkitab secara aplikatif saja, tetapi juga memberikan rhema atau pewahyuan yang dapat membangun kehidupan rohani penontonnya. Konten video komunikatif seperti ini mampu meningkatkan literasi visual penonton sekaligus memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai iman (Brown, 1993). Oleh karena itu, proses produksi harus memperhatikan tidak hanya aspek teknis, tetapi juga bagaimana narasi dibentuk agar mudah diterima tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

Kemudian, *religious broadcasting* bertujuan memenuhi kebutuhan layanan publik seperti evangelisasi dan pendidikan, serta memberikan akses kepada umat terhadap berbagai peristiwa liturgi dan memfasilitasi dialog dalam Gereja maupun masyarakat luas (Zárubová, 2013). Demikian pula, program seperti *Way Out* menunjukkan kekuatan naratif dalam media kekristenan melalui format kesaksian personal. Narasumber membagikan perjalanan hidup mereka sebelum mengalami pertolongan Tuhan, yang bukan hanya membangun empati penonton tetapi juga menyampaikan pesan iman secara otentik dan menginspirasi. Pendekatan seperti ini mendekatkan audiens pada realitas spiritual melalui pengalaman nyata, sekaligus menekankan peran transformasi ilahi dalam kehidupan sehari-hari.

Representasi kekristenan dalam media televisi dan video telah mengalami evolusi seiring perubahan budaya dan dinamika audiens. Program-program keagamaan seringkali menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara tema-tema tradisional Kristen dan teknik *storytelling* kontemporer agar dapat menarik beragam kelompok penonton (Howell, 2020). Meski demikian, terdapat perdebatan tentang peran program video keagamaan dalam lanskap media yang cepat berubah. Beberapa kritik menyatakan bahwa komersialisasi konten religius dapat mengurangi makna spiritualnya, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keaslian dan kedekatan hubungan dengan audiens. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi produser program dalam menjaga integritas pesan keagamaan sekaligus tetap relevan dan menarik (Howell, 2020).

Melalui pengalaman langsung dalam produksi program kekristenan, penulis menyadari bahwa produksi video dalam media berbasis nilai membutuhkan kombinasi antara profesionalisme teknis dan kepekaan spiritual. Dengan pemahaman teori dan praktik yang terintegrasi, konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial.

3.3 Kendala Selama Magang dan Solusi

Selama menjalani program magang di Life Channel, penulis menemukan sejumlah kendala yang dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Keterlambatan Sesi Syuting

Selama proses produksi program Life Channel, salah satu kendala yang selalu terjadi adalah keterlambatan dalam memulai sesi syuting. Meskipun telah dijadwalkan pada waktu tertentu, proses produksi sering kali mundur dari jadwal yang ditentukan. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterlambatan kedatangan *talent*,

persiapan teknis yang belum selesai, atau koordinasi antar divisi yang belum optimal.

Oleh sebab itu, sebagai solusi, penulis membiasakan diri untuk datang lebih awal agar dapat membantu mempersiapkan set atau keperluan produksi lainnya sebelum syuting dimulai. Selain itu, penulis juga berusaha lebih aktif membantu tim produksi dalam mempercepat persiapan teknis supaya proses syuting bisa segera dilakukan ketika semua elemen telah siap.

B. Koneksi WiFi yang tidak stabil di kantor

Sebagai bagian dari tim *creative*, penulis seringkali mengandalkan koneksi internet yang stabil dan cepat untuk berbagai tugas, seperti riset topik episode, riset dalam membuat pertanyaan, penulisan naskah, hingga pembuatan naskah *editing* yang mengharuskan penulis mencari grafik untuk kelengkapan tayangan. Namun, koneksi WiFi di kantor terbatas dan seringkali tidak stabil. Pasalnya, tidak semua meja dilengkapi dengan koneksi LAN. Alhasil, seluruh intern harus bergantung pada *hotspot* dari satu orang yang terkoneksi pada kabel LAN. Padahal, satu perangkat hanya dapat membagikan sinyal *hotspot* ke delapan perangkat lainnya. Selain itu, sinyal WiFi yang lemah juga menyebabkan koneksi internet menjadi sangat lambat.

Masalah ini tentunya menghambat pengerjaan tugas. Contohnya, ketika penulis membuat episode Life Music, penulis harus mengunduh video-video yang berukuran sangat besar. Hal ini membutuhkan bandwidth yang tinggi dan waktu yang lama sehingga proses pengunduhan dapat memakan waktu seharian penuh.

Untuk mengatasi kendala ini, penulis mengambil inisiatif dengan menambah kapasitas kuota internet pribadi dan menggunakan fitur *hotspot* dari ponsel penulis saat dibutuhkan. Meskipun solusi ini bersifat sementara dan memerlukan pengeluaran tambahan, penggunaan *hotspot* pribadi

cukup membantu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa perlu terlalu bergantung pada koneksi WiFi kantor.

